



PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT SYARIAH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS TAHUN 2016–2020

Agustina Mutia^a, Khairiyani^b, Ratih Kumala dewi^c

^a Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah Ratihkumaladewi220@gmail.com UIN STS Jambi

ABSTRACT

Shariah audit quality is all the possibilities where when the auditor audits the client's financial statements they can find violations or fraud that occur in the reporting system that is not in accordance with accounting principles and Islamic principles. The purpose of this study was to determine and examine audit fees, audit tenure and company size on sharia audit quality in companies listed on the Jakarta Islamic Index. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index from 2016-2020. Sampling using purposive sampling method in accordance with the criteria for the determination of the sample. The number of samples used in this study were 40 samples with 8 companies and 5 years of research period. The analysis used is logistic regression analysis. The results of the study show that the coefficient of determination has a value of 0.240 or 24%, which means that audit quality can be explained by the three variables by 24%, while the rest is influenced by other variables outside the study. The results also show that the audit fee variable and firm size have no effect on audit quality, while the audit tenure variable has a negative coefficient on sharia audit quality.

Keywords: *Audit Fees, Audit Tenure, Company Size, Sharia Audit Quality*

Abstrak

Kualitas audit syariah merupakan segala kemungkinan dimana ketika auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran atau kecurangan yang terjadi dalam sistem pelaporannya yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan prinsip Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji *fee* audit, audit *tenure* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dari tahun 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria ketetapan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel dengan 8 perusahaan dan 5 tahun periode penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,240 atau 24% yang artinya kualitas audit dapat dijelaskan dengan ketiga variabel tersebut sebesar 24%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel *fee* audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel audit *tenure* berpengaruh dengan koefisien negatif terhadap kualitas audit syariah.

Kata Kunci: *Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Syariah.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah instrumen yang dapat dipergunakan guna mengukur dan memperhitungkan kinerja suatu industri. Bersumber pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pada tahun 2014, tujuan dari laporan keuangan guna memberikan data yang berkaitan dengan kondisi keuangan, kinerja industri serta arus kas yang berguna untuk investor serta pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan juga mempunyai data yang diperlukan pihak internal ataupun eksternal dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan bisa dijadikan sebagai salah satu gambaran kinerja pihak manajemen serta ialah wujud pertanggung jawaban *agent* kepada *shareholder* serta *stakeholder* utamanya kepada pemilik perusahaan (*principal*) yang berikutnya dapat digunakan sebagai landasan

Received Juni 10, 2022; Revised Agustus 2, 2022; Accepted Oktober 07, 2022

guna pengambilan keputusan. Kemampuan dalam memperoleh pengakuan publik terhadap laporan keuangan yang disusun manajemen membuat industri membutuhkan jasa auditor guna membagikan opini terhadap laporan keuangannya¹

Audit syariah secara umum digunakan untuk melihat dan mengawasi, mengontrol dan melaporkan transaksi, sesuai dengan aturan syariat dan hukum Islam yang bermanfaat, benar dan tepat waktu serta laporan yang adil untuk pengambilan keputusan² Menurut Hanifa dalam Khoirul Anam audit syariah adalah proses sistematis dan objektif untuk mendapatkan serta mengevaluasi bukti mengenai audit menurut Islam dan sosial ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian, termasuk kriteria yang ditentukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana yang direkomendasikan oleh Dewan Perwakilan Syariah (DPS) dan mengkomunikasikan hasilnya kepada semua pihak. Audit syariah cakupannya lebih luas jika dibandingkan dengan audit konvensional, dimana audit syariah selain mengacu pada standar audit nasional dan internasional juga mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama dari audit syariah ini adalah memberikan opini atas laporan keuangan yang disiapkan manajemen perusahaan, dalam semua aspek material serta sesuai dengan hukum dan prinsip syariah, (AAOFI) juga standar akuntansi nasional negara bersangkutan³

Auditor merupakan faktor penting dalam memastikan akuntabilitas suatu perusahaan. Fungsi auditor adalah selaku pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Auditor syariah digunakan untuk menyesuaikan dengan operasional entitas syariah, karena proses audit dilakukan tidak hanya sesuai dengan standar regulasi yang ada tetapi juga sesuai **dengan prinsip-prinsip syariah**⁴

Di Indonesia sendiri masih belum ada auditor syariah yang fungsinya sama seperti auditor independen di lembaga konvensional, pemain kunci atau *key player* dalam audit syariah adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan auditor internal serta auditor eksternal. Audit syariah digunakan guna memastikan apakah perusahaan syariah bisa menegakkan tata kelola syariah serta meningkatkan keyakinan pemangku kepentingan⁵ Audit syariah di Indonesia, memiliki peluang dapat berkembang pesat karena Indonesia memiliki populasi mayoritas Muslim terbesar di dunia. Namun masih terdapat beberapa kasus yang terkait dengan kualitas audit syariah. Diantaranya ada kasus yang terjadi di Bank Mandiri Syariah dan BNI divisi usaha syariah yang memperoleh bunga atas pembiayaan tersebut sebesar 19% per tahun karena terlibat dalam proyek sindikasi Indosat Multimedia Mobile (IM3). Padahal seharusnya bank syariah tidak boleh memakai konsep bunga hal ini dikarenakan lemahnya penerapan audit syariah melalui peran komite audit, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan internal kontrolnya⁶

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana ketika auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. De Angelo menyatakan bahwa kualitas audit adalah keadaan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Kualitas hasil audit juga sangat ditentukan dari kualitas proses audit itu sendiri. Selain itu kualitas audit juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *fee* audit, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan lain-lain. *Fee* audit merupakan besarnya biaya yang dibebankan oleh auditor kepada perusahaan (*auditee*) untuk proses mengaudit. Besarnya *Fee* audit ditetapkan dan diatur pada kontrak yang telah disepakati antara auditor dengan perusahaan, dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan dalam proses pengauditan, layanan yang diberikan ketika prosedur audit berlangsung serta berapa banyak jumlah staf yang dibutuhkan saat proses audit. *Fee* audit pada dasarnya ditetapkan sebelum proses audit berlangsung. *Audit tenure* (periode audit) ialah jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien (perusahaan) sehubungan dengan pemeriksaan jasa audit yang telah disepakati. dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan dalam proses pengauditan, layanan yang diberikan ketika prosedur audit berlangsung serta berapa banyak jumlah staf yang dibutuhkan saat proses audit. *Fee* audit pada dasarnya ditetapkan sebelum proses audit berlangsung. Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diekspektasikan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diukur dengan proksi opini audit *going concern*.¹ Perusahaan

¹ Erfan Effeandi Dan Ridho Dani Ulhaq. " Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI DAN AKUNTANSIVol.2, No.2, Nov 2022, pp. 149 - 159

yang lebih besar memiliki kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh⁷ menyatakan bahwa *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan menurut Ninik Andriani menyatakan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, namun *audit tenure* dan rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh⁸ *audit tenure*, ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit namun reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, menurut⁹ ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan *audit tenure*, rotasi audit dan system pengendalian mutu tidak mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas Maka peneliti akan melakukan penellitian dengan judul **“Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016-2020”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit Syariah

Berdasarkan AAOIFI-GSIFI tahun 2003, audit syariah adalah laporan internal syariah yang sifatnya independen atau bagian dari audit internal yang diuji dan dievaluasi menggunakan aturan syariah, fatwa-fatwa, instruksi dan lain-lain yang diterbitkan oleh IFI (*Islamic financial institution*), dan juga lembaga supervisi syariah. Adapun yang dimaksud dengan auditing dalam Islam adalah proses menghitung, memeriksa dan memonitor (proses sistematis), tindakan seseorang (pekerjaan duniawi atau amal ibadah lengkap dan sesuai syariah, untuk mendapat reward dari Allah di akhirat. Dapat disimpulkan bahwa audit dalam Islam merupakan salah satu unsur pendekatan administratif maka administrasi menggunakan sudut pandang keterwakilan. Audit syariah merupakan salah satu cara untuk menjaga serta memastikan integritas lembaga keuangan syariah dalam menerapkan prinsip syariah. Selain itu audit syariah dapat menawarkan keamanan bagi pemangku kepentingan dan sangat di butuhkan untuk merespon pesatnya perkembangan industri keuangan syariah. Oleh karena itu jika ada kelalaian tau kesalahan dalam audit syariah, maka akan berdampak negatif bahkan berujung pada kegagalan dalam pemenuhan prinsip syariah itu sendiri¹⁰

2.2 Dasar Hukum Audit Syariah

Adapun dasar hukum audit syariah dalam al-quran Surat An-Naml (27) Ayat 20-21 sebagai berikut :

وَتَقْفُ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدُودَ أَمْ كَانِ مِنَ الْغَائِبِينَ (20) لَأَعَذَّبَنَّ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِي بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ (21)

Artinya: “Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah ia termasuk yang tidak hadir? Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas (Alqur’an Dan Terjemahnya, 1986).

Ayat ini menceritakan ketika Nabi Sulaiman A.S melakukan pengecekan dan pemeriksaan guna mencari burung hud-hud. Relasi ayat ini dengan audit yaitu dimana dalam proses pencariannya, pemeriksaan terhadap burung hud-hud ini sama halnya dengan proses audit. Yaitu auditor dalam melakukan pemeriksaan harus mempunyai kemampuan untuk menilai informasi keuangan maupun non keuangan dengan tepat dan benar karena amal perbuatan auditor akan dipertanggung jawabkan kemudian hari.

2.3 Perbedaan Audit Syariah dan Audit Konvensional

Dalam sistem audit konvensional, orientasi hanya untuk individu atau bisnis, tetapi dalam perspektif syariah, orientasi adalah masyarakat. Periode pelaporan dan akuntansi yang berlaku juga berbeda, seperti halnya pada audit konvensional pelaporan transaksi dan peristiwa ekonomi dengan periode akuntansi berdasarkan pengukuran reguler untuk mengukur kinerja. Di sisi lain, dalam audit syariah laporan sosio ekonomi, agama, peristiwa dan transaksi dalam 1 tahun periode akuntansi disesuaikan dengan perhitungan zakat¹¹ Ketika mengaudit pada entitas konvensional akuntan publik hanya berkeajiban kepada pemilik perusahaan saja, namun sebaliknya pada entitas syariah akuntan publik berkewajiban juga kepada pemodal, menilai praktik manajemen, serta laporan yang sesuai dengan hukum Islam. Berikut

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*5, No 2, 2021.

Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016–2020 (Agustina Mutia)

secara ringkas perbedaan audit syariah dan audit konvensional yang di paparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Perbedaan Audit Syariah Dan Audit Konvensional

No	Audit Syariah	Audit Konvensional
1	Obyeknya semua lembaga bisnis baik itu bank atau non bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.	Obyeknya semua lembaga bisnis baik itu bank dan non bank yang tidak beroperasi berdasarkan prinsip syariah
2	Mengharuskan adanya peran DPS	Tidak ada peran DPS
3	Audit dilakukan oleh auditor yang bersertifikasi SAS (Sertifikasi Akuntansi Syariah)	Tanpa ketentuan bersertifikasi SAS
4	Standar auditing AAOIFI	Standar auditing IAI
5	Opini berisi tentang <i>shari'ah compliance</i>	Opini berisi tentang kewajaran atau tidaknya atas penyajian laporan keuangan perusahaan

2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan serta melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dengan para pemegang saham dan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.² Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk menemukan serta mengungkapkan kesalahan ataupun kekeliruan yang terdapat pada sistem akuntansi klien. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas audit harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Kualitas audit diukur dengan dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan audit dan kualitas laporan hasil audit

2.5 Fee audit

Fee audit merupakan besarnya biaya yang dibebankan oleh auditor kepada perusahaan (*auditee*) dalam proses audit. *Fee* audit biasanya ditetapkan sebelum proses pengauditan. Dengan audit *fee* yang tinggi dan auditor yang memiliki kualitas bersaing dapat mengetahui kondisi perusahaan yang tidak wajar serta melaporkannya kepada publik. Permasalahan klien yang semakin kompleks menyebabkan auditor akan semakin susah dan memerlukan waktu lama saat prosedur audit dilakukan, sehingga *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor semakin tinggi dan KAP lebih banyak menugaskan auditor yang lebih ahli dan berpengalaman¹¹

2.6 Audit tenure

Audit *Tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional antara auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien ini berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga cukup untuk menghalangi independensi auditor serta mengurangi kualitas audit. Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 menyatakan KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut kemudian dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 diubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

2.7 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan

akan meningkatkan nilai perusahaan.⁶

2.8 Studi relevan

Penelitian yang dilakukan oleh¹³ dengan judul Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Pada BEI Tahun 2012-2016), menunjukkan hasil Berdasarkan hasil penelitian, audit *tenure* dan reputasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit sedangkan komite dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh¹⁴ Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor, Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Di Jawa Timur), menunjukkan hasil Berdasarkan hasil penelitian, *fee* audit, independensi dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian selanjutnya oleh¹⁵ dengan judul *Audit Tenure In Islamic Perspective : Analysis Of Verse Of The Qurán And Al-Hadith*, menunjukkan hasil Berdasarkan hasil penelitian, audit *tenure* yang melebihi batas waktu yang telah di tentukan menjadi haram dalam islam, karena terdapat potensi untuk menzholimi orang lain dan berdampak pada kerusakan sistem.

Penelitian yang di lakukan oleh⁸ Pengaruh audit *tenure*, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan dan komite audit terhadap kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). menunjukkan hasil Berdasarkan hasil penelitian, hanya reputasi auditor yang mempengaruhi kualitas audit, sedangkan variabel lainnya tidak mempengaruhi kualitas audit.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh⁹ Pengaruh Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit Dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit. Menunjukkan hasil Berdasarkan hasil penelitian audit *tenure*, rotasi audit dan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sebaliknya ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian.³ Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha : *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016-2020.
Ho : *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016-2020.
2. Ha : audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016-2020.
Ho : audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016-2020.
3. Ha : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016-2020.
Ho : ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016-2020.
4. Ha : *fee* audit, audit *tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016-2020.
Ho : *fee* audit, audit *tenure* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016-2020.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersifat umum dimana data ini dapat diketahui oleh semua pihak yang merasa berkepentingan dengan memenuhi persyaratan tertentu ataupun tanpa persyaratan sama sekali. Sumber data yang akan diuji dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII), berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.go.id, www.Syariahsaham.com atau web resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2016-2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. Terdapat 50 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria yang di khendaki peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2020	50
2	Perusahaan yang tidak tetap dari tahun 2016-2020	(37)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>fee</i> audit (<i>professional fees</i>) dalam laporan keuangannya.	(5)
Jumlah Sampel penelitian		8
Periode penelitian selama tahun 2016-2020		5
Jumlah akhir sampel penelitian		40

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik ini tidak menggunakan uji normalitas dan juga uji asumsi klasik terhadap variabel bebas. Rumus model regresi logistic dalam penelitian ini adalah :

$$K_AUD = \alpha + \beta_1 LNFee + \beta_2 Tenure + \beta_3 LNUkuran perusahaan + \epsilon$$

Keterangan :

K_AUD	= kualitas audit
α	= konstanta
β	= koefisien variabel
$LNFee$	= log natural dan <i>professional fees</i>
$Tenure$	= audit <i>tenure</i>
$LNUkuran perusahaan$	= log natural dan ukuran perusahaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	40	23.66	27.56	25.4520	1.22525
Audit Tenure	40	1.0	6.0	2.425	1.1742
Ukuran Perusahaan	40	25.09	32.43	31.0595	1.58179
Kualitas Audit	40	.0	1.0	.750	.4385
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data yang diolah 2022

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap fee audit menunjukkan nilai minimum sebesar 23,66 nilai maksimum sebesar 27,56 dengan rata-rata sebesar 25,4520. Hal Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di JII memiliki nilai fee audit sebesar 25,4520 serta standar deviasi menunjukkan sebesar 1,22525.

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap audit tenure menunjukkan nilai minimum sebesar 1.0 nilai maksimum sebesar 6.0 dengan rata-rata sebesar 2,425. Hal Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di JII memiliki nilai audit tenure sebesar 2,425 serta standar deviasi menunjukkan sebesar 1,1742.

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,09 nilai maksimum sebesar 32,43 dengan rata-rata sebesar 31.0595. Hal Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di JII memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 31.0595 serta standar deviasi menunjukkan sebesar 1,58179.

Hasil perhitungan pada tabel 1 tersebut terlihat bahwa dari 8 perusahaan yang terdaftar di JII sampel dengan 5 tahun pengamatan (8 x 5) maka N=40. Kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,750. Hal Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di JII memiliki nilai kualitas audit sebesar 0,750 serta standar deviasi menunjukkan sebesar 0,4385.

1.1.2 Analisis Regresi Logistik

a. Uji kelayakan model regresi

Tabel 4.2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.670	8	.221

Sumber: Data yang diolah 2022 Spss22

Table diatas menunjukkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow test*. Dimana dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,221, dan nilai *Chi-square*nya 10,670. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa model mampu memprediksi nilai observasiya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji keseluruhan model

Tabel 4.3
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	45.061	1.000	
	2	44.987	1.096	
	3	44.987	1.099	
	4	44.987	1.099	

Tabel 4.4
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Fee Audit	Audit Tenure	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	39.061	8.303	-.109	-.593	-.100
	2	38.028	13.679	-.132	-.805	-.229
	3	37.916	16.686	-.089	-.854	-.354
	4	37.908	17.742	-.065	-.862	-.407

5	37.908	17.844	-.062	-.862	-.412
6	37.908	17.845	-.062	-.862	-.412

Sumber : Data yang diolah 2022 Spss 22

Pada tabel *iteration story* pada step 0 diatas menunjukkan bahwa nilai dari $-2 \log \text{likelihood}$ tanpa dipengaruhi oleh variabel independen pada step ke 4 diperoleh hasil sebesar 44.987, sedangkan pada step 1 setelah dipengaruhi 3 variabel independen hasilnya mengalami perubahan yaitu dengan penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada step 4 sebesar 37.908. Setelah step 0 dikurangi dengan step 1 yaitu $44.987 - 37.908 = 2,896$. Yang artinya selisih antara step 0 dengan step 1 adalah 7,079, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sudah fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37.908 ^a	.162	.240

Sumber: Data yang diolah 2022 Spss 22

Pada tabel diatas besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik menunjukan bahwa nilai *nagelkerke R square* sebesar 0,240 atau 24% yang menunjukkan bahwa variabel kualitas audit syariah dapat di jelaskan dengan variasi variabel *fee* audit, audit *tenure* dan ukuran perusahaan sedangkan 75% sisanya Terjelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

1.1.3 Uji Regresi Logistik Terbentuk

a. Pengaruh Parsial

Tabel 4.6
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a FeeAudit	-.062	.462	.018	1	.893	.940
AuditTenure	-.862	.387	4.973	1	.026	.422
UkuranPerusahaan	-.412	.661	.388	1	.533	.663
Constant	17.845	15.814	1.273	1	.259	56230070.219

Sumber: Data yang diolah 2022 Spss 22

Maka pengujian hipotesis pada tabel diatas dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Variabel *fee* audit nilai signifikannya adalah sebesar 0,893 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 tidak didukung (di tolak). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah.
2. Variabel audit *teure* nilai signifikannya adalah sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 didukung (di terima). Hal ini menunjukkan bahwa variabel audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit syariah.
3. Variabel ukuran perusahaan nilai signifikannya adalah sebesar 0,533 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 tidak didukung (di tolak). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah.
4. Interpretasi dari persamaan diatas adalah dapat diketahui bahwa nilai konsta positif sebesar 17,845 yang artinya menunjukan pengaruh positif variabel-variabel independen, apabila variabel-variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel kualitas audit akan naik dan terpenuhi.

b. Pengaruh Simultan

Tabel 4.7
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	7.079	3	.069
	Block	7.079	3	.069
	Model	7.079	3	.069

Sumber: Data yang diolah 2022 Spss 22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *fee* audit, *audit tenure* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.069 dimana lebih besar dari 0,05.

1.1.4 Matrik Klasifikasi

Tabel 4.8
Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Kualitas Audit		Percentage Correct	
		Kualitas audit buruk	kualitas audit baik		
Step 1	Kualitas Audit	Kualitas audit buruk	2	8	20.0
		kualitas audit baik	1	29	96.7
	Overall Percentage				77.5

Sumber: Data yang diolah 2022 Spss 22

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melihat kualitas audit dengan metode *earning bernmarch* atau menilai kualitas laba sebesar 96,7% menggambarkan 30 perusahaan dari 40 perusahaan sampel, sedangkan prediksi perusahaan yang tidak menggunakan metode *earning bernmarch* adalah sebesar 20% yang menggambarkan 10 perusahaan.

4.2 Hasil pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diatas, menunjukan bahwa koefisien regresi *fee* audit bernilai sebesar -0,062 dengan nilai signifikan sebesar 0,983 lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yang artinya variabel *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Hal ini disebabkan karena *fee* audit tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit.

Kuallitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah mempunyai sikap professional dan independen atau tidak, yang artinya bukan dilihat dari besarnya *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan. Hasil Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar tahun 2020.

4.2.2 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diatas, menunjukan bahwa koefisien regresi audit tenure bernilai sebesar -0,862 dengan nilai signifikan sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, yang artinya variabel audit *tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Hal ini dapat diartikan bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan klien dapat mempengaruhi kualitas audit atas dasar profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan audit, sehingga independensi auditor akan berkurang maka dari itu pengaruh negatif akan dihasilkan dari hubungan yang terlalu lama tersebut. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aris Tri Wicaksono dan Agus Purwanto tahu 2021

Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016–2020 (Agustina Mutia)

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diatas, menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar - 0,412 dengan nilai signifikan sebesar 0,533 lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Hal ini diartikan bahwa besar kecilnya perusahaan belum tentu mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil selama sistem pengendalian internalnya dijalankan dengan baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik pula terlepas dari ukuran perusahaan tersebut. Hasil Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Martiya Indriani dan Zumrtul Meini tahun 2021.⁵

4.2.4 Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diatas, menunjukkan bahwa *fee audit*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dari tabel pengujian simultan dimana nilai signifikan ketiga variabel tersebut sebesar 0,069 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Yang artinya apabila ketiga variabel tersebut dikaitkan secara bersamaan dengan kualitas audit maka tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit itu sendiri. Dan pada tabel *model summary* diatas juga dijelaskan bahwa prediksi kemampuan ketiga variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 24% sedangkan sisanya dapat dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Wita Yustari dkk tahun 2021

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh *fee audit*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit syariah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.
2. Variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.
4. Variabel *fee audit*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas berikut beberapa saran yang dapat di berikan penulis untuk peneliti selanjutnya :

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya terkait dengan fakto-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti tahun-tahun sebelumnya agar memperoleh data atau informasi yang lebih
3. Penelitian disarankan dapat memperluas lebih banyak sektor penelitian indeks syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Junaidi, M. S.; Nurdiono, S. E.; MM, C. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*; Penerbit Andi, 2016.
- (2) Kasim, N.; Sanusi, Z. M.; Mutamimah, T.; Handoyo, S. Assessing the Current Practice of Auditing in Islamic Financial Institutions in Malaysia and Indonesia. *Int. J. Trade Econ. Finance* **2013**, 4 (6), 414.
- (3) Anam, M. K. Implementasi Audit Syariah Pada Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Di Bank Syariah. *Emanasi J. Ilmu Keislaman. Dan Sos.* **2019**, 2 (2), 47–72.

⁵ Martiya Indriyani Dan Zumratul Meini, "Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Di BEI Tahun 2015-2019". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol 10 (2021).

- (4) Nengsih, T. A.; Subhan, M.; Juliana, J. Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019. *Akuntabilitas* **2021**, 14 (2), 243–254.
- (5) Dewi, S. K.; Sawarjuwono, T. Tantangan Auditor Syariah: Cukupkah Hanya Dengan Sertifikasi Akuntansi Syariah. *J. Din. Akunt. Dan Bisnis* **2019**, 6 (1), 17–28.
- (6) Halim, A. Auditing; Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. **2015**.
- (7) Agustini, T.; Siregar, D. L. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manaj. Bisnis Dan Akunt.* **2020**, 8 (1).
- (8) Effendi, E.; Ak, S. E.; Ridho Dani Ulhaq, S. E. *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*; Penerbit Adab, 2021.
- (9) Basworo, A. T.; Sumardjo, M.; Nopiyantri, A. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit Dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit. *Konf. Ris. Nas. Ekon. Manaj. Dan Akunt.* **2021**, 2 (1), 942–961.
- (10) Harahap, S. *Auditing Dalam Perspektif Islam*; Pustaka Quantum, 2002.
- (11) rezky muhammad, anam. *Akuntansi Keuangan Syariah*; P3EI Press: Yogyakarta, 2008.
- (12) Andriani, N. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *J. Akunt. Univ. Muhammadiyah Surak.* **2017**.
- (13) Rizaldi, S.; Rahayu, S.; Tiswiyanti, W. Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Pada BEI Tahun 2012-2016). *J. Paradig. Ekon.* **2022**, 17 (1), 181–190.
- (14) Fauziah, K.; Yanthi, M. D. PENGARUH FEE AUDIT, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS KAP DI JAWA TIMUR). *JAE J. Akunt. DAN Ekon.* **2021**, 6 (2), 61–70.
- (15) Serena, A.; Karimulloh, K. Audit Tenure In Islamic Perspective: Analysis of Verses of the Qur'an and Al-Hadith. *Account. Finance Stud.* **2021**, 1 (2), 085–093.
- (16) Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*; Alfabeta: Bandung, 2013.
- (17) sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan Ke-25*; Alfabeta: bandung, 2017.